

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal menjadi salah satu indikator yang memiliki peran besar dalam aktivitas perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus. Dua fungsi yang dijalankan yaitu pertama, berfungsi sebagai penyedia fasilitas yang mempertemukan dua pihak yang saling memiliki kepentingan yaitu pihak investor atau pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Fungsi ini dapat dikatakan sebagai fungsi ekonomi. Kedua, pasar modal memiliki fungsi keuangan. Sebagai fungsi keuangan pasar modal dapat memberikan kesempatan dan kemungkinan untuk memperoleh *return* atau imbalan bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan jenis investasi yang dipilih.<sup>2</sup> Pasar modal didefinisikan sebagai lembaga keuangan non bank yang memiliki aktivitas kegiatan dalam bentuk perdagangan dan penawaran efek. Selain itu, pasar modal juga diartikan sebagai lembaga profesi yang menyangkut transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Oleh karena itu, pasar modal sering dikenal dengan tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana.<sup>3</sup> Pada dasarnya dana masyarakat yang diinvestasikan di

---

<sup>2</sup> Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi dan Diota Prameswari Vijaya, “*Investasi dan Pasar Modal Indonesia*” (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm 16

<sup>3</sup> Mia Lasmi Wardiyah, “*Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm 13

pasar modal ketika mendapatkan keuntungan dapat digunakan sebagai modal untuk peluasan atau pengembangan jenis usaha. Selain itu, dengan adanya pasar modal dapat digunakan masyarakat dalam menginvestasikan dananya melalui instrumen keuangan seperti obligasi, reksadana, saham, dan lain-lain. Sehingga dengan adanya berbagai jenis instrumen keuangan masyarakat dapat menempatkan atau menginvestasikan dana yang dimilikinya sesuai dengan risiko dan karakteristik masing-masing.

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Istilah pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini Bursa Efek Indonesia telah menjadi simbol dan penggerak perekonomian yang ada di Indonesia. Seiring berjalannya zaman perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin laju dan banyaknya masyarakat yang beragama islam menjadikan Bursa Efek Indonesia mempunyai berbagai produk dan jenis saham sesuai dengan prinsip syariah Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan yang ada pada pasar modal syariah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan di pasar modal konvensional yang membedakan hanyalah terdapat batasan dalam penentuan jenis produk yang diperdagangkan dan prosedur transaksi yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariat agama Islam. Pasar modal syariah diartikan sebagai seluruh kegiatan pasar modal yang prosedur perdagangan emiten dan efeknya diperdagangkan berdasarkan dengan prinsip-

prinsip yang tertera dalam syariat agama Islam.<sup>4</sup>

Bursa Efek Indonesia dalam mengarahkan para investor yang ingin mengalokasikan dananya pada pasar modal syariah bekerja sama dengan PT Danareksa Investmen Managemen untuk meluncurkan indeks saham syariah yang diberi nama Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000. Pada bulan Mei tahun 2011 pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Bursa Efek Indonesia mengeluarkan indeks syariah baru selain JII yang diberi istilah Indeks Saham Syariah Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia dan Jakarta Islamic Index memiliki perbedaan mendasar yaitu konstituen JII hanya mencakup 30 saham syariah paling likuid yang terdaftar dalam BEI. Sedangkan konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia mencakup seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI.<sup>5</sup>

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Proses penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI dalam hal ini tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya. Konstituen Indeks Saham Syariah

---

<sup>4</sup> Tia Okta Nurmawalis, Vebio Syaf Cantika, dan Yolanda Mayusfa. "Peran Pasar Modal Syariah dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.5 No.3. 2021. Hal.10918

<sup>5</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses 13 Oktober 2023

Indonesia diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam satu tahun dan dilaksanakan setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar ada juga yang masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia.

Dalam dunia investasi terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham yang mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan dan penurunan yang berada di luar kendali perusahaan. Faktor tersebut yaitu kebijakan pemerintah, risiko sistematis, efek dari psikologi pasar, kondisi makro ekonomi, dan lain-lain.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan variabel makro ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Menurut Adnyana terdapat beberapa variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja saham seperti inflasi, tingkat bunga dan peredaran uang.<sup>7</sup> Pada penelitian ini menggunakan variabel inflasi, *BI-7 Day Repo Rate*, dan jumlah uang beredar yang diduga berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia. Berikut disajikan tabel perkembangan inflasi, *BI-7 Day Repo Rate*, jumlah uang beredar, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022:

---

<sup>6</sup> Gusti Ayu Ketut RSD dan Diota Prameswari Wijaya. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018) hlm.55

<sup>7</sup> I Made Adnyana. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNAS. 2020). Hlm.15

Tabel 1.1

Perkembangan Inflasi, *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Saham Syariah

Indonesia pada Tahun 2018-2022:

Tahun	Inflasi (Persen)	<i>BI-7 Day Repo Rate</i> (Persen)	JUB (Miliar Rp)	ISSI (Miliar Rp)
2018	3.13	6.00	5.760.046,20	3.666.688,31
2019	2.72	5.00	6.136.552,00	3.744.816,32
2020	1.68	3.75	6.900.049,49	3.344.926,49
2021	1.87	3.50	7.870.452,85	3.983.652,80
2022	5.51	5.50	8.528.022,31	4.786.015,74

Sumber data : BI, BPS, OJK (data diolah peneliti pada tahun 2023)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada periode yang digunakan mulai tahun 2018 sampai dengan 2022 Indeks Saham Syariah Indonesia berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 ISSI mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 3.666.688,31 miliar rupiah naik menjadi 3.744.816,32 miliar rupiah. Namun, pada tahun 2020 dimana menjadi tahun adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan perekonomian melemah hal ini berdampak terhadap penurunan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 3.344.926,49 miliar rupiah. Pada dasarnya penurunan saham yang terjadi pada pandemi covid-19 dikarenakan kepanikan dari investor akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu.<sup>8</sup> Selanjutnya, pada tahun 2021 sampai dengan 2022 Indeks Saham Syariah Indonesia kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2021 Indeks Saham Syariah Indonesia naik sebesar 3.983.652,80 miliar rupiah dan terus mengalami kenaikan pada tahun

---

<sup>8</sup> Rossje V. Suryaputri dan , Fitri Kurniawati. "Analisis ISSI, IHSG, dan Nilai Tukar Rupiah Selama Pandemi Covid-19". Vol. 2. No.4 hlm.14

2022 menjadi 4.786.015,74 miliar rupiah. Kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia pada dua tahun pasca menurunnya Indeks Saham Syariah Indonesia dimasa pandemi covid-19 tahun 2020 hal ini dikarenakan perekonomian Indonesia yang mulai pulih akibat dampak dari pandemi covid-19.

Variabel pertama yang diduga berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga produk- produk secara menyeluruh. Inflasi yang tinggi menjadi sinyal negative bagi para investor di pasar modal, Inflasi yang tinggi menandakan kondisi perekonomian mengalami permintaan terhadap produk melebihi kapasitas penawaran. Hal ini berakibat naiknya harga produk secara menyeluruh. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi tingkat pendapatan riil para investor dari hasil investasinya. Hal ini disebabkan ketika terjadinya inflasi apabila biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari pada profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan akan turun. Sebaliknya, ketika inflasi turun hal ini menjadi sinyal positif bagi para investor seiring dengan terjadinya risiko daya beli dan penurunan pendapatan riil.<sup>9</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sampai tahun 2022 inflasi berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2.72%. Pada tahun 2020 dimana menjadi awal mula adanya pandemi covid-19 di Indonesia inflasi mengalami penurunan sebesar 1.68% . Di

---

<sup>9</sup> Eduardus Tandelilin. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi 1* (Yogyakarta: Kanisius. 2010) Hlm.342-343

tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan sebesar 1.87%. Walaupun inflasi pada dua tahun pertama adanya pandemi covid-19 mengalami penurunan yang sangat rendah namun inflasi mengalami *trend* yang meningkat di tahun selanjutnya yaitu sebesar 5.51%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal dkk menunjukkan hasil bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>10</sup> Berbeda dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lathief menunjukkan hasil bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>11</sup>

Variabel kedua yang diduga berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia adalah *BI-7 Day Repo Rate*. *BI-7 Day Repo Rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai suatu kebijakan yang menggambarkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.<sup>12</sup> Dilihat pada tabel 1.1 bahwasanya *BI-7 Day Repo Rate* pada periode 2018 sampai dengan tahun 2022 berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 *BI-7 Day Repo Rate* mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 5.00%. Pada tahun 2020 *BI-7 Day Repo Rate* mengalami penurunan sebesar 3.75%. Di tahun 2021

---

<sup>10</sup> Mustafa Kamal dkk. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia". Vol.4 No.2. 2021. Hlm.529

<sup>11</sup> Nur Pita Sari dan Azhar Lathief. "Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" *Borneo Student Research*. Vol.1 No.3. 2020. Hlm.2138.

<sup>12</sup> Dea Fadhillah Ramadhan dan Saur C. Simamora. "Pengaruh Nilai Tukar Kurs dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Masa Pandemi". 2022. Vol.2. No.2 Hlm.143

*BI-7 Day Repo Rate* kembali mengalami penurunan senilai 3.50% dan pada tahun 2022 *BI-7 Day Repo Rate* kembali mengalami kenaikan sebesar 5.50%.

Terdapat hubungan bersifat terbalik antara suku bunga dengan harga saham. Hubungan tersebut menjelaskan bahwa ketika suku bunga tinggi maka harga saham akan turun, begitu pula sebaliknya ketika suku bunga rendah maka harga saham akan naik. Tingkat suku bunga yang tinggi mengakibatkan peningkatan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan *return* yang akan diberikan kepada investor juga akan menurun.<sup>13</sup> Menurut Boediono ketika suku bunga tinggi investor akan cenderung mengalokasikan dananya ke dalam instrumen investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah seperti mengalihkan ke deposito. Hal ini tentunya berdampak negatif terhadap saham.<sup>14</sup> Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Chotib dan Huda *BI-7 Day Repo Rate* berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>15</sup> Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Arthalya dan Pradistya dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *BI-7 Day Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>16</sup>

Variabel ketiga yang diduga berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia adalah jumlah uang beredar. Pada periode tahun 2018-2022 jumlah

---

<sup>13</sup> Gujarati. *Dasar-dasar Ekonometrika. Jilid 1. Alih Bahasa: Julius A. Mulyadi.* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.130

<sup>14</sup> Boediono. *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE. 2014) Hlm.76

<sup>15</sup> Emet Chotib dan Nurul Huda. "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019". *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*. Vol. 4 No.1, 2019. Hlm.16

<sup>16</sup> Delta Arthalya dan Irvan Yoga Pardistya. "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol.9 No.23. 2023. Hlm.207-208

uang beredar terus berfluktuasi mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2018 jumlah uang beredar sebesar 5.760.046,20 miliar rupiah dan terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2022 jumlah uang beredar sebesar 8.528.022,31 miliar rupiah. Kenaikan jumlah uang beredar diiringi oleh kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia dari setiap periode. Hal ini membuktikan bahwa jumlah uang beredar di masyarakat berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Meskipun dimasa pandemi covid-19 pada tahun 2020 Indeks Saham Syariah Indonesia sempat mengalami penurunan.

Jumlah uang beredar mencerminkan kondisi perekonomian dalam suatu negara. Jumlah uang beredar menjelaskan banyaknya uang yang beredar di masyarakat. Jumlah uang beredar menjadi salah satu indikator yang harus diperhatikan ketika akan mengalokasikan dananya dalam instrumen saham. Hal ini dikarenakan perubahan jumlah uang beredar berdampak langsung terhadap pergerakan saham. Jumlah uang beredar yang semakin tinggi di masyarakat dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya daya beli akan memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan. Ketika pendapatan perusahaan meningkat maka laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan juga akan meningkat. Laba bersih yang mengalami peningkatan hal tersebut akan mendorong peningkatan dividen yang akan diberikan kepada investor. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk mengalokasikan dananya pada instrumen saham di perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan pembagian dividen.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ming Chen, "Analisis Pengaruh Perekonomian Makro dan Mikro yang Berpengaruh pada Risiko Sistematis Saham". *Jurnal Nominal* 2014. Vol.3 No.2. Hlm.80-81

Peredaran jumlah uang yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perekonomian suatu negara. Menurut Jumhur pasokan uang yang terus bertambah menyebabkan harga barang dan jasa meningkat terutama jika pertumbuhan output telah mencapai kapasitas penuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan pada tingkat harga bukan hanya dikarenakan barang dan jasa lebih langka dari sebelumnya. Tetapi karena jumlah uang yang beredar melimpah sehingga menurunkan nilai uang itu sendiri.<sup>18</sup> Hal demikian dapat menyebabkan inflasi yang berdampak terhadap pergerakan saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Latief menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>19</sup> Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aidin dan Isnaeni yang menyatakan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian sebelumnya telah menjelaskan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia. Namun, terdapat beberapa hasil berbeda diantara para peneliti terkait hubungan antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **”Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Repo Rate, dan Jumlah Uang**

---

<sup>18</sup> Jumhur. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia).” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. 2018 Vol. 7 (3): 186-201.

<sup>19</sup> Nur Pita Sari dan Azhar Latief. “Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. *Borneo Student Research*. Vol.1 No.3. 2020. Hlm.2138

<sup>20</sup> Irfani Utami Putri Aidin, Fil Isnaeni. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Sertifikasi Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2021”. *LITERA*. Vol.3.No.2 2023. Hlm.143.

## **Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode Tahun 2018-2022”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan materi dalam latar belakang yang telah dijelaskan. Peneliti telah mengidentifikasi masalah makroekonomi yang dapat berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Berikut adalah identifikasi masalah yang telah ditemukan:

1. Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode penelitian cenderung mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2020 Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak menentu akibat dampak adanya pandemi covid-19.
2. Inflasi menjadi salah satu variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan saham. Kenaikan dan penurunan inflasi yang menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam mengalokasikan dananya pada instrumen pasar modal syariah.
3. *BI-7 Day Repo Rate* menjadi variabel yang juga berpengaruh terhadap pergerakan saham. Kenaikan dan penurunan *BI-7 Day Repo Rate* yang menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam mengalokasikan dananya pada instrumen pasar modal syariah.
4. Jumlah Uang Beredar menjadi salah satu variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan saham. Fluktuasi kenaikan jumlah uang beredar mempengaruhi keputusan investor dalam mengalokasikan dananya dalam

instrumen pasar modal syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Apakah inflasi, *BI- Day Repo Rate*, dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode tahun 2018- 2022?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode tahun 2018-2022?
3. Apakah *BI- Day Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode tahun 2018- 2022?
4. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode tahun 2018-2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah inflasi, Apakah inflasi, *BI- Day Repo Rate*, dan jumlah uang beredar bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode tahun 2018- 2022?
2. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah *BI-7Day Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode tahun 2018-2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Teoritis

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi dalam menganalisis Investasi dan Portofolio.

### 2. Praktisi

#### a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan referensi penelitian ataupun pembelajaran bagi akademik Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

#### a. Bagi Investor

Dapat menambah informasi dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta evaluasi investasi terhadap dana pada sekuritas.

#### b. Bagi peneliti

Dapat memperoleh penemuan dan hasil penelitian baru dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru.

## **F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Penelitian berfokus kepada pokok permasalahan dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada. Tentunya berasal dari sumber yang jelas, terarah dan fokus kepada faktor yang diteliti. Untuk menghindari kesalahan dari pokok permasalahan yang hendak diteliti. Batasan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Menggunakan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, inflasi, *BI-7 Day*

*Repo Rate*, dan jumlah uang beredar.

2. Penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Periode dalam penelitian ini yaitu terhitung mulai bulan Januari tahun 2018 sampai bulan Desember tahun 2022.
4. Objek dalam penelitian ini yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia.

### **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dan dapat memudahkan memahami inti permasalahan yang terdapat dalam uraian dan pembahasan yang akan dijelaskan selanjutnya. Maka peneliti memaparkan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang tertera pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Definisi Konseptual

##### a. Pengaruh

Pengaruh diartikan sebagai suatu kemampuan yang timbul atau ada dari benda ataupun orang yang turut serta membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>21</sup>

##### b. Inflasi

Inflasi adalah Inflasi (inflation) merupakan kenaikan harga barang secara umum dan terjadi terus menerus.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm.849

<sup>22</sup> Lestari Ambarini. *Ekonomi Moneter* (Bogor: Penerbit IN Media). 2015. Hlm.201

c. *BI-7 Day Repo Rate*

*BI-7 Day Repo Rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai suatu kebijakan yang menggambarkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.<sup>23</sup>

d. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar diartikan sebagai alat transaksi yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang berbentuk uang kartal dan uang giral.<sup>24</sup>

2. Definisi Operasional

a. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan suratberharga dan penawaran umum. Perusahaan publik yang berkaitan dengan perdagangan surat berharga dan penawaran umum serta lembaga profesi yangterikat surat berharga seluruh kegiatannya dilakukan dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

b. Saham Syariah

Saham syariah merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengeolahanya tidak bertentangan dengan syariat prinsip

---

<sup>23</sup> Dea Fadhillah Ramadhan dan Saur C. Simamora. "Pengaruh Nilai Tukar Kurs dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Masa Pandemi". *JIMEN* 2022. Vol.2. No.2 Hlm.143

<sup>24</sup> Delia Intan Gojali, Endang Hatma Juniwati, dan Leni Nur Pratiwi. "Pengaruh JUB Arti Sempit (M1), BI Rate Inflasi dan Kurs Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Economics and Management*. 2021. Vol.1 No.3. Hlm.564

Islam.

c. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks saham yang menggambarkan seluruh jenis saham syariah yang tercatat dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Inflasi

Inflasi atau *inflation* diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terjadi terus menerus.

e. *BI-7 Day Repo Rate*

*BI-7 Day Repo Rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai suatu kebijakan yang menggambarkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

e. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan alat transaksi yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang berbentuk uang kartal dan uang giral.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulisan penelitian dalam skripsi ini, peneliti menguraikan rancangan sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar seperti berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f)

ruang lingkup dan keterbatasan masalah, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Penjelasan yang akan dipaparkan pada bab ini adalah (a) penjabaran mengenai Grand teori, (b) penjabaran mengenai landasan teori (saham syariah), (c) penjabaran mengenai teori (inflasi), (d) penjabaran mengenai teori (*BI Rate*), (e) penjabaran mengenai teori (jumlah uang beredar), (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual, (h) hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang (a) jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel (c) teknik pengumpulan, (d) Teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan berisi tentang deskripsi data penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V akan dijelaskan inti dalam penelitian ini yaitu berupa data pembahasan hasil penelitian tentang Inflasi, *BI Rate*, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Tahun 2018-2022.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisi pembahasan dari bab sebelumnya.